

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL DUA
BARISTA KARYA NAJHATY SHARMA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ZUHROTUN NURONIAH
NIM. 1717402131**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL *DUA BARISTA*
KARYA NAJHATY SHARMA**

ZUHROTUN NURONIAH
1717402131

Abstrak: Akhlak menempati posisi yang paling penting, karena akhlak merupakan refleksi dari kebersihan jiwa dan budi pekerti seorang manusia, cermin dari pemahaman serta implementasi ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama, maka dari itu sangat dibutuhkan pendidikan akhlak untuk anak usia dini. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini merupakan penggunaan novel sebagai media pembelajaran pada konteks pendidikan akhlak. Skripsi ini bisa dilihat dari rumusan masalah yaitu “Nilai-nilai pendidikan akhlak apa sajakah yang terdapat dalam novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma?”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Dua Barista*. Bentuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan strategi *content analysis*. Kegiatan yang dilakukan yaitu membaca, mencermati, menafsirkan dan menganalisis dokumen berupa data-data dalam novel dan buku-buku yang relevan dengan penelitian untuk menggali data. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penokohan digambarkan dengan secara jelas melalui cerita atau dialog yang dilakukan antar tokoh. Dalam novel *Dua Barista* nilai-nilai pendidikan akhlak terbagi menjadi lima, yaitu Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap guru, Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi: Syukur, ikhlas, tawakal, dan dzikrullah (Mengingat Allah). Akhlak terhadap orang tua meliputi taat kepada orang tua. Akhlak terhadap guru meliputi ta’dzim kepada guru. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi: disiplin, semangat belajar, dan adil. Dan Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: tolong menolong, sopan santun, husnudzon, memuliakan tamu, saling menasehati dan saling meminta maaf dan memaafkan sesama manusia.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Akhlak, Novel *Dua Barista* dan Najhaty Sharma.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna, ia mempunyai akal. Melalui akal ia dituntut untuk berfikir menciptakan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun untuk orang lain. Setiap perbuatan manusia tidak lepas dari akhlak. Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan hawa nafsu, syahwat dan berpegang teguh pada sendi-sendi keutamaan. Rasulullah merupakan suri tauladan terbaik selama hidup, beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al Qur'an.¹

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki setiap individu muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan Sang Khaliq dan sesama manusia. Akhlak dapat mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola pikir, bersikap, dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi paling penting, karena akhlak mutiara paling tinggi yang bisa membedakan manusia satu dengan manusia lainnya, baik manusia sebagai individu maupun manusia sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Manusia yang tidak mempunyai akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya. Jika suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat menjadi rusak.

Pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak adalah pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh dan seimbang. Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu merupakan bentuk

¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

kepribadian yang berpedoman pada nilai-nilai Islam dan berpedoman pada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor pengajaran (lingkungan).²

Untuk mencapai akhlak yang baik, manusia dapat mencapainya melalui dua cara. M. Yatimin Abdullah menjabarkan sebagai berikut.

Pertama, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong kelompok ini adalah para nabi dan rasul Allah. Kedua, melalui cara berjuang sungguh-sungguh (mujahadah) dan latihan (riyadhah), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Ini yang dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar terus menerus berlatih.³

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu cara untuk mencapai akhlak yang baik adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh umat manusia. Sebab, melalui pendidikan diharapkan dapat terlahir investasi masa depan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia serta menjadikan bangsa ini lebih maju, berkeadaban dan berpendidikan baik. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Pendidikan dalam kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan maka akan sulit bagi suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Oleh karena itu

² Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta:Rajagrafindo persada, 2002), hlm.201-202.

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.21.

⁴ M. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan dalam keluarga, diri sendiri maupun terhadap masyarakat dan negara.

Jika diamati kenyataan pendidikan pada zaman sekarang ini, terlihat adanya gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kualitas akhlak peserta didik, bisa dilihat dari contoh disekeliling kita yaitu terjadinya seks bebas para remaja, penyalahgunaan obat-obat terlarang oleh kalangan remaja maupun dewasa dan lain sebagainya.

Liputan6.com, Jakarta- Polisi menegaskan akan mengusut tuntas jaringan narkoba yang memasok sabu ke pasangan suami-istri berinisial NR dan AB. Polisi telah menetapkan pasangan suami istri berinisial NR dan AB serta sopir berinisial ZN sebagai tersangka kasus penyalahgunaan narkoba. Hasil tes urine dari ketiganya, positif mengandung sabu atau metamfetamin. Pasangan suami-istri berinisial NR dan AB tersangkut kasus narkoba. Polisi menyita bukti sabu seberat 0.78 gram yang diduga milik artis berinisial NR.⁵

Masalah diatas tentunya membutuhkan solusi. Dalam hal ini, suatu tindakan perlu ditempuh untuk menjaga individu terhadap terjaminnya akhlak generasi penerus bangsa serta dapat menciptakan dan sekaligus memelihara ketentraman dan kebahagiaan di tengah-tengah masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak dalam terciptanya lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Selain Al Qur'an dan hadist sebagai acuan utama dalam pendidikan akhlak terpuji, karya sastra juga dapat dijadikan rujukan, mengingat di dalam karya sastra sering memuat pesan atau amanat berbuat baik.

Membaca karya sastra memungkinkan seseorang mendapatkan masukan tentang manusia atau masyarakat dan menimbulkan pikiran dan motivasi untuk berbuat baik kepada sesama manusia, sebagai pribadi diri sendiri atau anggota masyarakat timbul kepedulian terhadap apa yang dihadapi masyarakat.

⁵ <https://m.liputan6.com/news/read/4602152/polisi/-buru-pemasok-sabu-ke-nia-ramadhani-dan-ardi-bakrie>. Diakses Jum'at, 16 July 2021, 14:50.

Apa yang tertulis dalam karya sastra adalah pengamatan tajam pengarang terhadap realitas yang terjadi disekitarnya. Membaca karya sastra dapat memungkinkan orang untuk mendapatkan masukan tentang manusia atau masyarakat, serta membangkitkan ide dan motivasi untuk berbuat sesuatu bagi dirinya sendiri atau masyarakat luas.

Imam Al Ghozali, sebagaimana dikutip Zainuddin, dkk., berpendapat bahwa kesusastraan termasuk ke dalam salah satu faktor lingkungan pendidikan. Karya sastra berupa buku-buku yang berisi cerita yang baik, benar dan mulia bisa membawa pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak perilaku dan kepribadian anak.⁶

Pertama melihat novel ini, orang lebih sering terusik tentang isu diskriminasi atas perempuan di dalamnya. Mau anak kiai atau tukang gali, keturunan atau tidak adanya keturunanlah yang akan menentukan bagaimana mereka diperlakukan dalam keluarga. Tokoh utama dalam novel ini juga bernasib sama. Mazarina diminta untuk ridho dan rela dimadu demi pesantren oleh mertuanya. Jika mertuanya bukan orang alim, bukan kiai, bisa jadi Maza akan diceraikan saat itu juga.

Pesantren bukanlah bisnis yang dianggap prestise sehingga harus posesif menjaganya dengan keturunan, kenapa takut mengkader orang lain (santri) karena warisan ilmu tidak selalu bisa dilanjutkan dengan garis keturunan semata (nasab) tetapi bisa juga diwariskan melalui garis keilmuan (sanad).

Dengan melihat unsur-unsur keindahan dalam sebuah karya seni sastra, fenomena-fenomena bisa lebih merasuk dalam hati dan pikiran dibanding hanya melihat dengan mata terbuka, karena para pembaca terutama di kalangan remaja hidup di zaman sekarang bukan di masa lalu, tentu hal itu berdampak pada hiburan yang mereka butuhkan. Seperti yang dilakukan oleh penulis Najhaty Sharma yang telah menulis sebuah novel pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh Telaga Aksara.

⁶ Zainuddin, dkk., *Seluk-beluk Pendidikan dari Al Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet.1, hlm.93.

Novel Dua Barista karya Najhaty Sharma yang membuat imajinasi orang sering kali membayangkan suasana cafe. Dua barista duel untuk meracik robusta vs arabica. Kedua memiliki penikmat sendiri, tergantung selera. Ternyata, jauh dari apa yang dikira. Dua barista berkisah seputar kehidupan keluarga di lingkungan pesantren. Sistem masyarakat pesantren Indonesia yang cenderung islami namun berlatar patriarki ditambah poligami menarik sekali ketika dipersembahkan dalam bentuk karya sastra. Harus diakui, sastra berlatar pesantren meski geliatnya mulai terasa, namun karya yang masih jauh dari jumlah yang membuat ia benar-benar terlihat. Perempuan pesantren selama ini kehidupannya tidak banyak didengar di dunia luar. Kiprah mereka dan perjuangan serta tirakat hati yang dilakukan setiap hari merupakan semesta tersendiri.

Problematika yang diangkat terkait poligami. Sebenarnya, poligami bukan topik utama novel ini. Poligami dalam novel ini sebatas konflik yang disuguhkan, namun bukan materi utama yang hendak disampaikan. Hanya mendatangkan tokoh lainnya untuk *i'tibar* bagi tokoh yang lain. Terbayang lagi bagaimana drama dua perempuan yang rebutan suami.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dihadirkan, dengan melihat dari sikap dan perilaku mereka yang terpuji tentu patut untuk dicontoh dan dijadikan motivasi diri. Karena tidak bisa dipungkiri, dengan realita yang ada pada masa sekarang banyak orang yang berilmu tapi kurang dalam berakhlak pada sesamanya serta sebagai hamba Tuhan yang berkewajiban untuk menghambakan diri kepada-Nya.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista karya Najhaty Sharma”. Dari judul yang penulis ambil dengan harapan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah mendapatkan pemahaman dan menghindari kesalahan pahaman terhadap maksud pembuatan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma”.

Perlu penulis jelaskan kembali pengertian-pengertian dari judul skripsi ini, adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai

Menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁷ Sedangkan menurut Kupperman nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.⁸ Jadi nilai merupakan rujukan dan keyakinan seseorang untuk menentukan pilihan.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata. Pendidikan dan Akhlak. Pendidikan merupakan bermacam-macam usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha yang dilakukan banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.⁹

Menurut Imam Al Ghozali yang dikutip oleh Abudin Nata, akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹⁰ Objek ilmu akhlak ialah perbuatan yang memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan diatas, yaitu perbuatan yang mempunyai ciri-ciri yakni perbuatan dilakukan atas dasar kehendak dan kemauan, sebenarnya, mendarah daging dan telah dilakukan *continue* atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya. Perbuatan atau tingkah laku

⁷ Allport, *Pattern and Growth in Personality*, (New York: Holt and Rinehart and Winston, 1964), hlm.45.

⁸ Kupperman, *The Foundation of Morality*, (London: George Allen and Unwin, 1983), hlm. 75.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, cetakan pertama, 2012), hlm. 38.

¹⁰ Abudin Nata, *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers 2013), hlm. 3.

yang tidak mempunyai ciri-ciri diatas tidak dapat dikatakan sebagai perbuatan yang dijadikan garapan ilmu Akhlak.¹¹

Dari definisi pendidikan dan akhlak diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membentuk tabi'at yang baik pada peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah.

3. Novel

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa jerman disebut novella dan novel dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Novel merupakan karangan yang panjang dan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.¹²

4. Dua Barista

Dua Barista merupakan salah satu novel Najhaty Sharma. Novel Dua Barista merupakan sebuah novel yang menyuguhkan sistem masyarakat pesantren Indonesia yang cenderung islami namun berlatar patriarki ditambah poligami menarik sekali ketika dipersembahkan dalam bentuk karya sastra. Harus diakui, sastra berlatar pesantren meski geliatnya mulai terasa, namun karya yang masih ada masih dari jumlah yang membuat ini benar-benar terlihat. Perempuan di pesantren selama ini kehidupannya tidak banyak didengar di dunia luar. Kiprah mereka dan perjuangan serta tirakat hati yang dilakukan setiap hari merupakan semesta tersendiri.

Problematika diangkat terkait poligami. Sebenarnya, poligami bukan topik utama novel ini. Poligami dalam novel ini sebatas konflik yang disuguhkan, tapi bukan materi utama yang hendak disampaikan. Hanya mendatangkan tokoh lainnya untuk i'tibar bagi tokoh yang lain.

¹¹ Ibid., hlm. 8.

¹² Bitstream, *Pengertian Novel*, (<http://repository.usu.ac.id>), diakses pada tanggal 5 Desember 2020.

Terbayang lagi bagaimana drama dua perempuan yang rebutan suami. Akan tetapi, lagi-lagi angan saya terhempaskan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dihadirkan, dengan melihat dari sikap dan perilaku mereka yang terpuji tentu patut untuk dicontoh dan dijadikan motivasi diri. Karena tidak bisa dipungkiri, dengan realita yang ada pada masa sekarang banyak orang yang berilmu tapi kurang dalam berakhlak pada sesamanya serta sebagai hamba Tuhan yang berkewajiban untuk menghambakan diri kepada-Nya.

5. Najhaty Sharma

Najhaty Sharma lahir dan tumbuh besar di lingkungan pesantren. Al-Asnawi, Salamkanci, Bandongan, Magelang. Seorang ibu rumah tangga dengan tiga anak. Tulisan yang pernah ia terbitkan antaranya, ‘Radio Usang’ dalam antologi Perempuan Tali Jagat, cerpen ‘Kathoe’ dalam Moral Code KPFI (Koumintas Penulis Facebook Indonesia), antologi solo ‘Kupu-kupu Marrakech’. Beberapa cerpen juga ada yang terbit di media online. Termasuk Basabasi.com.

Selain menulis, ia juga gemar travelling, membaca, dan berwirausaha. Ia juga bisa disapa di akun pribadi atau olshopnya di instagram.

@Busanasa_santri

@Najhaty_sharma

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik dari tenaga, dana, waktu dan supaya hasil lebih terfokus lagi. Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Nilai-nilai pendidikan akhlak apa sajakah yang terdapat dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma?”.

E. Tujuan Dan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat memperluas khasanah ilmu terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang dengan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi pendidik dan peserta didik

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak yang dapat diambil dari novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.
- 2) Memperkaya penelitian terdahulu khususnya yang berkenaan dengan telaah masalah nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.
- 3) Dapat menambah referensi di perpustakaan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan bagi penulis adalah untuk memperkaya wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak.
- b. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan pendidikan akhlak di Indonesia.
- c. Bagi IAIN Purwokerto, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah Keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

Tidak ada yang lebih penting dari sebuah penelitian jika tidak ada manfaat yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

F. Kajian Pustaka

Judul skripsi yang penulis teliti bukanlah yang pertama, maka dari itu maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

“*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie*”. Skripsi ini disusun oleh Lail Fajri Rohmatila, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2018. Penelitian tersebut menjelaskan nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada novel Hijrah Bang Tato yakni: 1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, bertaubat, dzikrullah (mengingat Allah), tawakal, tadharu (merendahkan diri kepada Allah), 2) nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat atau sosial terdiri dari: ta’awun (saling tolong menolong), hormat kepada teman dan sahabat. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Lail Fajri Rohmatila yaitu meneliti novel Dua Barista karya Najhaty Sharma, sedangkan karya Lail Fajri Rohmatila meneliti novel Hijrah Bang Tato karya Fahd Pahdepei. Persamaanya yaitu meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel.¹³

“*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*”. Skripsi ini disusun oleh Sri Rahayu, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Penelitian tersebut menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy, digambarkan melalui tokoh utama yang berperaan dalam novel tersebut. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung yakni: akhlak terhadap Allah yaitu bersikap takut, taat, tawakal, syukur, khusnudzon, taubat. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu: memelihara kesucian diri, disiplin, dan berani. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong, toleransi dan rendah hati. Novel Bumi Cinta juga merupakan novel pembangun jiwa yang idalamnya terdapat banyak pesan dan pelajaran yang

¹³ Lail Fajri Rohmatila, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hижarah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2011).

dapat diambil oleh para pembaca. Dikemas dengan cerita yang menarik dan melalui tokohnya yang sholeh, sehingga pembaca dapat mencontoh tokoh yang ada dalam novel tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Sri Rahayu yaitu penelitian ini meneliti novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma, sedangkan karya Sri Rahayu meneliti novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Persamaanya yaitu meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel.¹⁴

“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Skripsi ini disusun oleh Arief Mahmudi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Shirazy adalah jenis novel populer yang dikemas dengan indah. Novel ini menceritakan perjalanan hidup para tokoh yang berpegang teguh kepada ajaran Islam dan menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupannya. Penelitian tersebut menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Shirazy digambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan di dalam novel tersebut. Dilihat dari ruang lingkupnya, nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Dalam lingkup akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, bentuk perilaku yang ditunjukkan yakni syukur, sabar, taubat, ikhlas, sunnah dan shalawat. Dalam lingkup akhlak terhadap orangtua, bentuk perilaku yang ditampilkan yaitu perkataan lemah lembut kepada orangtua, perbuatan baik kepada orangtua, dan dan pemuliaan kepada teman-teman orangtua. Dalam lingkup akhlak terhadap diri sendiri, akhlak yang ditampilkan ialah kerja keras, cita-tita tinggi, giat belajar, disiplin, dan pemeliharaan kesucian diri. Dalam lingkup akhlak terhadap sesama manusia, akhlak yang ditampilkan ialah tolong menolong, rendah hati, pemaaf, penepatan janji, dan pemuliaan tamu. Adapun

¹⁴ Sri Rahayu, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

bentuk perilaku yang dominan ditampilkan oleh pengarang ialah sabar, kerja keras dan giat belajar. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Sri Rahayu yaitu penelitian ini meneliti novel Dua Barista karya Najhaty Sharma, sedangkan karya Sri Rahayu meneliti novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Persamaanya yaitu meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel.¹⁵

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengamati sebuah novel yang mengambil tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma.

2. Sumber Data

Dalam bukunya Arikunto. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini novel Dua Barista karya Najhaty Sharma yang diterbitkan oleh Telaga Aksara pada tahun 2020. Buku berjumlah 495 halaman.

b. Data Sekunder

¹⁵ Arief Mahmudi, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁶

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan atau relevan dengan objek penelitian serta pendukung sumber utama.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini yaitu novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data dengan penggalian informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda, dan yang lainnya.¹⁷

Metode dokumentasi ini penulis lakukan dalam penelitian dengan melalui pengumpulan data dari buku yang terkait dengan nilai pendidikan Akhlak, artikel yang membahas mengenai novel Dua Barista, media audio visual yang membahas tentang novel Dua Barista.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm. 308-309.

¹⁷ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 65.

cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹⁸

Strategi analisis yang dipakai oleh peneliti adalah analisis kualitatif. Analisis ini dimaksudkan bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Teknik analisis datanya menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan didalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Adapun langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut:

- 1) Memilih serta menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji,
- 2) Mengumpulkan bahan kepustakaan seperti buku-buku dan karya tokoh-tokoh dan buku-buku lain yang sesuai dengan materi,
- 3) Bahan-bahan atau data telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan klarifikasi dan analisa.
- 4) Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal, yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

Bab I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.181.

penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam menghantarkan isi pembahasan menuju bab selanjutnya.

Bab II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN NOVEL. Bab ini berisi tentang teori-teori terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma persub babnya. Penjelasan sub bab mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi: 1) pengertian nilai, 2) Pengertian pendidikan akhlak 3) pengertian nilai pendidikan akhlak. Untuk sub bab mengenai novel meliputi: 4) Novel, a.) pengertian novel, b) fungsi novel, c) ciri-ciri, d) unsur-unsur dalam novel dan yang terakhir 5) Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel.

Bab III PROFIL NOVEL. Dalam bab ini berisi tentang profil karya sastra fiksi berupa novel Dua Barista yang meliputi: 1) biografi penulis antara lain profil Najhaty Sharma dan karya-karya Najhaty Sharma, 2) novel Dua Barista, yang berisi tentang profil novel dan sinopsis novel.

Bab IV PEMBAHASAN. Dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data yang didalamnya membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.

Bab V PENUTUP. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran serta kata penutup. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma digambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan dalam novel tersebut. Dilihat dari ruang lingkupnya, nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia. Dalam lingkup akhlak kepada Allah Swt bentuk perilaku yang ditampilkan adalah syukur, ikhlas, tawakal, dan dzikrullah (mengingat Allah Swt). Dalam lingkup akhlak kepada orang tua bentuk perilaku yang ditampilkan adalah taat dengan perintah orang tua sebagai bentuk birul walidain. Dalam lingkup akhlak kepada guru bentuk perilaku yang ditampilkan adalah ta'dzim kepada guru sebagai bentuk menggapai ridho dan barakah guru. Dalam lingkup akhlak terhadap diri sendiri perilaku yang ditampilkan adalah disiplin, semangat belajar dan adil. Dalam lingkup akhlak kepada sesama manusia akhlak yang ditampilkan adalah saling tolong menolong, sopan santun terhadap sesama manusia, sikap husnudzon terhadap sesama manusia, sikap memuliakan tamu, saling menasehati dan saling meminta maaf dan meafkan terhadap sesama manusia.
2. Novel Dua Barista merupakan novel religius dan romance yang dikemas dengan indah dan unik. Novel ini berkisah tentang sepasang suami istri yang mengalami cobaan tidak bisa mempunyai keturunan sehingga wacana poligami pun dilakukan. Pembaca secara langsung dapat mengambil pelajaran mengenai akhlak terpuji di kehidupan sehari-hari,

bagaimana seseorang sabar dalam menghadapi setiap cobaan yang Allah Swt berikan dan bagaimana seseorang mensyukuri ketika diberi cobaan, dengan melihat dunia dengan kaca mata berbeda sehingga senantiasa tetap mensyukuri nikmat yang selalu Allah Swt berikan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya konstruktif dalam mengembangkan konsep pendidikan akhlak di Indonesia.

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma dapat diaplikasikan dalam hidup keseharian, baik dalam kegiatan belajar-mengajar peserta didik di sekolah maupun dalam pergaulan di rumah dan lingkungan pergaulan.
2. Hendaknya pendidik di sekolah menganjurkan para peserta didiknya untuk melengkapi bahan bacaan mereka dengan bacaan yang edukatif. Secara lebih konkret, misalnya, dengan menyediakan buku-buku di perpustakaan sekolah sehingga peserta didik dapat membacanya guna untuk menambah wawasan pengetahuan akhlak mereka.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma selesai. Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis menyelesaikannya. Hanya kepada Allah saya memohon serta memasrahkan segala urusan. Teriring do'a semoga Allah SWT meridhoi kita semua. Aamiinn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasim dan Furqonul Aziz, 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Abdullah Yatimin, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman Muhammad, 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi Abu , 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aidah Ritonga Asnil, Irwan, 2013. *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Cita Pustaka Media.
- Al Fahham, Muhammad, 2006. *Berbakti Kepada Orang Tua Kunci Sukses dan Kebahagiaan*, Ahmad Hotib, Jilid1, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Ali Muhammad Daud, 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Allport, Patern and Growth in Personality, 1964. New York: Holt and Rinehart and Winston.
- Aminuddin,et al., 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardani. Moh, *Akhlak Tasawuf. Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, 2005. Jakarta: Karya Mulia.
- Arief Mahmudi, 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifin Muzayyin, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bitstream, Pengertian Novel, ([Http://repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)), diakses pada tanggal 16 Mei 2016.
- Dian Andayani dan Abdul Majid, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Kosasih, 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Ksusastraan*, Bandung: Yrama Widya.

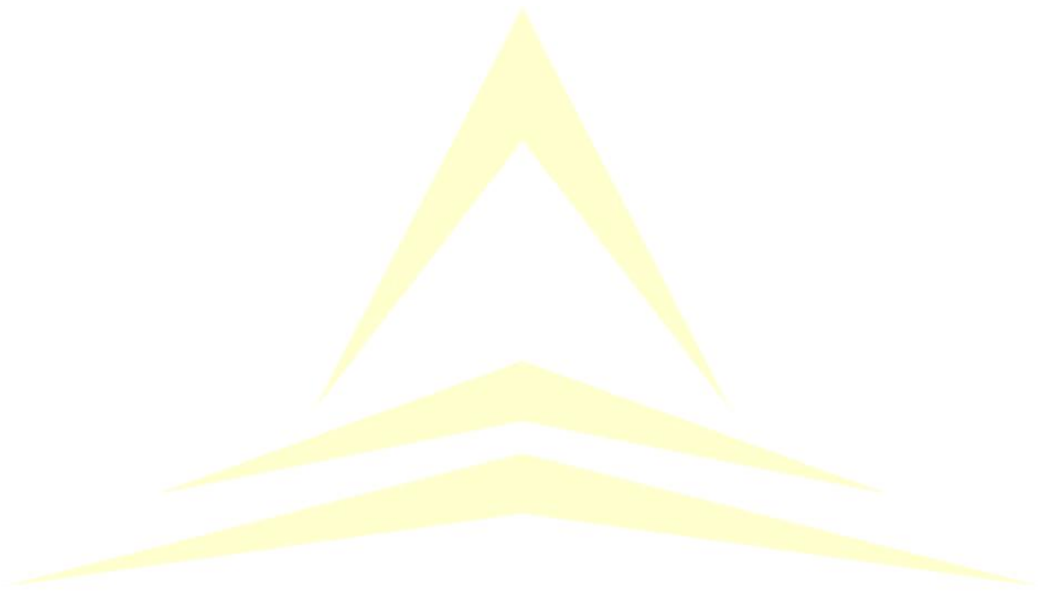
- Fajri Lail Rohmatila, 2011. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hижarah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie, Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Gunawan Imam, 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta :Bumi Aksara.
- Guntur Henry, Tarigan. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkassa.
- Handita Via Nindi, 2012. “Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam novel *Sanja Sangu Trabela Karya Peni*”, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan Abdul , *SQ Nabi, Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, 2006. Yogyakarta: IRCISoD.
- HR Imam Malik dalam *al-Muwaththa*, 1371 H. 2:212, al-Halabi, Kairo.
- <http://darulamanah.com/tag/najhaty-sharma/>, Minggu, 20 Juni 2021, 10:00.
- [Http://www.satujam.com/siapa-sangka-membaca-dapat-memberi-5-manfaat-kesehatan-ini/jum’at 11 juni 2021](Http://www.satujam.com/siapa-sangka-membaca-dapat-memberi-5-manfaat-kesehatan-ini/jum%27at-11-juni-2021).
- <https://gramho.com/explore-hastag/najhatysharma>. Senin, 21 Juni 2021, 07.00.
- <https://guzzaairulhaq.wordpress.com>. Senin, 21 Juni 2021, 10.00.
- [https://m.liputan6.com/news/read/4602152/polisi/-buru-pemasok-sabu-ke ramadhani-dan-ardi-bakrie](https://m.liputan6.com/news/read/4602152/polisi/-buru-pemasok-sabu-ke-ramadhani-dan-ardi-bakrie). Diakses Jum’at, 16 July 2021, 14:50. nia-
- <https://www.chairinabawazir.com/2021/03/lipstick-kumpulan-cerpen-sarat-makna.html?m=1>, Senin, 21 Juni 2021, 07.00.
- <https://www.gioveny.com/2021/01/penulis-dua-barista-berbagi-suka-duka.htm?m=1>, Senin, 21 Juni 2021, 07:30.
- Ibid, hlm. 8.
- Ibn Adawi Mustofa, 2002. *Fiqh Akhlak wa Muamalah bil Mukminin*. Mesir: Dar Ibn Rajab.
- Ibn Miskawaih, 1934. *Tahzib al Akhlaq wa Tathir al-A’raq*. Mesir: al-matba’ah al-Misriyah
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, 2011. Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, Yogyakarta.
- Irwan, Asnil Aidah Ritonga, 2013. *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Cita Pustaka Media.

- Jalaludin, 2002. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Jurnal Pembentukan Sikap Ta'dzim Santri Kepada Kiyai Melalui Pengajian Kitab Ihya Ulumudin. karya Nurul Badiah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Khalid Amru, 2006. *Semulia Akhlak Nabi*, Solo: Aqwam.
- Kupperman, 1983. *The Foundation of Morality*, London: George Allen and Unwin.
- Lail Fajri Rohmatila, 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hijarah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie*, Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta.
- M. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mahmudi Arief, 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maunah Binti, 2009. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyana Rohamat, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyana Rohmat, 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Nata Abuddin, 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta; Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto M. Ngalim, 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu Sri, 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sagir, A, 2011. *Husnuzhan Dalam Perspektif Psikologi*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Said Hidayat, "Ciri-ciri Novel", WordPress.com, <https://saidhidayat95.wordpress.com/tugastugas/data-data-bahasa->

- indonesia/kumpulan-novel/ciri-ciri-novel/, 12 Januari 2010. Diakses 13 Maret 2015.
- Sharma Najhaty, Dua Barista, 2020, Jogjakarta: Telaga Aksara.
- Shihab, M. Quraish, 2006. *Wawasan Al Qur'am tentang Zikir dan Do'a*, Cet. 1, Jakarta: Lentera Hati.
- Shrama Najhaty, 2019. *Kupu-Kupu Marrakech*, Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Siswandarti, 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul.
- Sri Rahayu, 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, 2007, Jakarta:Erlangga.
- Syar' Ahmad, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Syarifuddin, 2013. *Nilai Dalam Wacana Filosofis*, Banda Aceh: Ushuluddin Publishing.
- Tafsir Ahmad, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, cetakan pertama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkassa.
- Thoha HM. Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa.Edisi IV.
- Tim Penyusun Kamus Pusat, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tri Priyatni Endah, 2012. *Membaca sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- www.majalah.ottencoffe.co.id. Diakses pada Jum'at, 16 July 2021, 13:00.

Zainuddin, dkk., 1991. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zulfa Umi, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO